

## BAB 6

### PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

#### 6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan



Gambar 6.1 Pola tata ruang rumah adat Joglo

Sumber : <https://tinyurl.com/5n6zuv6j>

Perancangan tata ruang makro dalam bangunan nanti akan mengadopsi pola tatanan ruang dari rumah adat Jawa (Joglo) dengan karakteristik sebagai berikut :

- Memiliki tipe hubungan antar ruang yang radial yang berpusat dari kegiatan utamanya (hunian)
- Memiliki pengelompokan ruang sebagai berikut :
  - *Pendhapa (public)*  
Merupakan tempat untuk menyambut tamu, bercengkrama dengan tetangga, akses utama masuk ke rumah, tempat berkumpul dengan tetangga.
  - *Pringgitan (semi public)*  
Merupakan lorong yang memiliki akses ke ruang utama rumah sebagai penghubung antara pendopo dan dalem (rumah utama)
  - *Dalem (privat)*  
Merupakan zona yang terdiri dari ruang-ruang utama dalam hunian seperti kamar, ruang keluarga dan ruang santai
  - *Gandhok dan Pawon (service)*  
Merupakan ruang-ruang servis dan penunjang kebutuhan rumah seperti kamar mandi dan dapur
- Alur sirkulasi utama berbentuk radial yang pusatnya berada di ruang utama bangunan
- Memiliki ruang depan dan ruang utama yang luas

Berdasarkan pengelompokan ruang berdasarkan sifatnya tersebut, maka implementasi dalam bangunan Pusat Kebudayaan nanti berupa penataan ruang yang disesuaikan dengan pola pengelompokan ruang pada Joglo. Berikut rincian pembagiannya :

- Area Publik (Pendhapa)
  - Lobby

- Ruang sentral informasi
- Area Semi Publik (Pringgitan)
  - Perpustakaan
  - R. Arsip
  - R. Pengelola
  - R. Seminar
  - R. Pameran
- Area Private (Dalem)
  - Auditorium
  - Studio Seni Tari Kedu
- Area Service (Gandhok dan Pawon)
  - Pujasera
  - Gudang

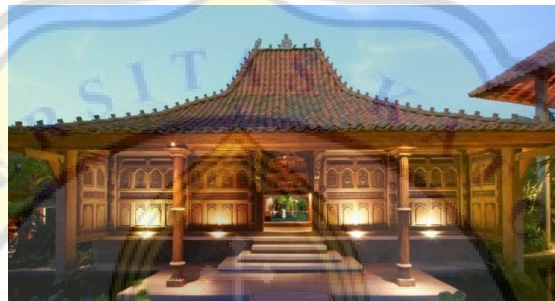
## 6.2 Landasan Perancangan Bentuk & Wajah Bangunan

Perancangan bentuk bangunan dalam kasus ini mengadopsi bentuk utama dan ciri khas dari rumah adat Joglo yang adalah atapnya. Bentuk atap rumah Joglo dipilih menjadi bentuk utama karena memiliki ciri khas yang membedakan dengan rumah adat lain dan dapat mewakili substansi fungsi bangunan yang didominasi oleh kebudayaan Jawa.

Atap rumah Joglo memiliki ciri khas struktur berupa terdapat 2 bagian atap dengan kemiringan yang berbeda dan saling menumpuk serta terdapat struktur atap utama berupa *Soko Guru* yang berbentuk seperti kolom 4 sudut yang menahan beban utama atap. Filosofi *Soko Guru* inilah yang menjadi salah satu ciri khas rumah adat Joglo karena memiliki filosofi adanya kekuatan yang berasal dari 4 penjuru mata angin dengan manusia sebagai pusatnya. Hal ini selaras dengan fungsi bangunan Pusat Kebudayaan yang menempatkan unsur kegiatan utama dengan perkiraan banyak kegiatan manusia pada zona yang berada di tengah bangunan makro.



Gambar 6.2 *SokoGuru* pada Joglo  
Sumber : <https://tinyurl.com/22fch8yt>



Gambar 6.3 Bentuk atap Joglo  
Sumber : <https://tinyurl.com/yrzahpv7>

Penerapan unsur atap sebagai nilai kebudayaan juga dibarengi dengan kombinasi penggunaan material dan bentuk yang modern sebagai unsur keberlanjutan dari bangunan ini sehingga bangunan nanti tidak dianggap kuno dan masih relevan apabila ditempatkan dalam situasi modern (10-20 tahun kedepan).

Selain aspek bentuk, untuk memperkuat tema yang diangkat yang adalah kebudayaan Jawa, khususnya Kedu, maka diterapkan pula unsur ornamentasi yang dapat memberikan citra, nuansa dan suasana budaya Jawa. Hal ini juga merupakan aspek yang dapat membedakan antara bangunan Pusat Kebudayaan dengan bangunan formal lain yang mengusung tema budaya Jawa namun memiliki fungsi bangunan yang berbeda. Salah satu yang dapat dijadikan alternatif adalah ornamentasi dengan bentuk gunung yang erat kaitannya dengan budaya Jawa karena sering dipakai dalam pentas pewayangan.

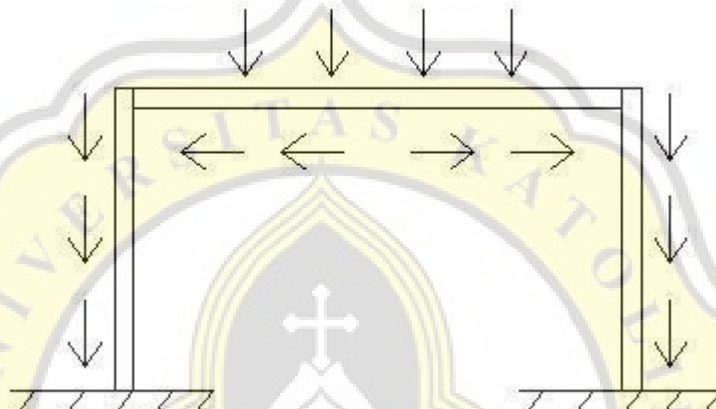


Gambar 6.4 Ornamentasi gunung  
Sumber : <https://tinyurl.com/4jetw6ar>

### 6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan & Teknologi

Penggunaan struktur dalam bangunan menerapkan sistem portal (frame) yang adalah suatu konsep struktur yang menggunakan elemen-elemen kaku dan linear yang saling terhubung satu sama lain, pada umumnya elemen ini terdiri dari elemen vertikal dan horizontal. Hubungan antara elemen vertikal dan horizontal ini bertujuan untuk mencegah adanya rotasi dalam sistem struktur yang nantinya dapat mengurangi tingkat kekokohan bangunan.

Penerapan dalam bangunan menggunakan sistem portal yang elemen vertikalnya berupa kolom dengan material beton bertulang yang dihubungkan dengan elemen horizontal berupa balok untuk penyalur beban dari atap dan sloof/tie beam sebagai penyalur beban ke pondasi.



Gambar 6.5 Skema sistem penyaluran beban pada struktur portal

Sumber : <https://tinyurl.com/3xcdm3c6>

### 6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Kategori/jenis bahan bangunan dalam Pusat Kebudayaan ini menggunakan material yang lebih modern dengan pertimbangan keberlanjutan penggunaan bangunan yang diasumsikan akan dipakai dalam jangka waktu 10-20 tahun mendatang. Berikut adalah beberapa penggunaan material dalam elemen bangunan :

- Struktur

Karena mengusung konsep modern, bahan utama pembentuk struktur bangunan akan didominasi oleh beton.



Gambar 6.6 Penggunaan material beton pada struktur bangunan (pondasi)

Sumber : <https://tinyurl.com/5ct6k6vd>

- Atap

Material penutup atap juga diperkirakan akan menggunakan bahan yang lebih mengusung konsep modern, seperti atap asphalt. Hal ini dianggap cocok karena selain menangkal hujan,

atap aspal juga memiliki tekstur yang dapat mencegah/ mereduksi suara dari dalam bangunan bocor ke luar, maupun sebaliknya.



Gambar 6.7 Penggunaan material asphalt pada penutup atap Joglo

Sumber : <https://tinyurl.com/2shsdmcv>

- Lantai

Material penutup lantai menggunakan elemen yang lebih modern, khususnya pada ruang-ruang utama yang mempunyai pergerakan khusus bagi penggunanya, beberapa diantaranya dengan menggunakan :

- *Marmer pada lobby*

Untuk menambah kesan modern pada saat memasuki bangunan



Gambar 6.8 Penggunaan material marmer pada penutup lantai

Sumber : <https://tinyurl.com/2f7p9c3y>

- *Vinyl pada ruang tari*

Untuk mengakomodasi kegiatan tari yang mempunyai pergerakan khusus, sehingga menggunakan material yang tidak membuat orang mudah terpeleset/licin



Gambar 6.9 Penggunaan material vinyl pada penutup lantai

Sumber : <https://tinyurl.com/2jhcuHz5>

- *Granit pada auditorium*

Untuk menangkal adanya penghantaran panas/kalor apabila terkena sinar matahari langsung, karena auditorium ini akan digunakan untuk penari yang dimungkinkan

tidak memakai alas kaki

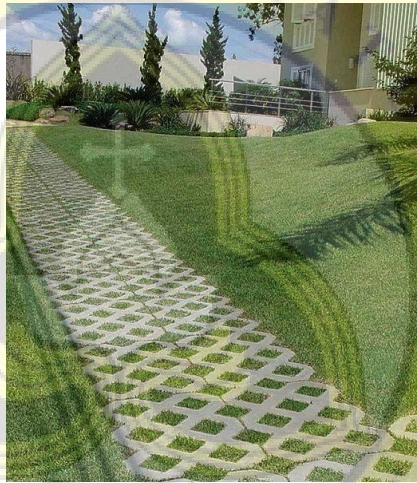


Gambar 6.10 Penggunaan material granit pada penutup lantai

Sumber : <https://tinyurl.com/2p866v2t>

o *Grass block pada ruang terbuka*

Untuk mengakomodasi sirkulasi pengguna ketika menjelajah bangunan melalui sirkulasi ruang luar



Gambar 6.11 Penggunaan material *grass block* pada penutup lantai ruang luar

Sumber : <https://tinyurl.com/ya9wvyse>

● Dinding

Selain itu, secara khusus pada material dinding, terdapat beberapa ruang yang membutuhkan perlakuan khusus sesuai dengan persyaratannya supaya tidak mengganggu kegiatan lain di ruang yang lain pula. Penggunaan material peredam suara berupa *Glasswool* akan diterapkan pada ruang studio tari 5 daerah yang kemungkinan besar akan menjadi salah satu ruangan penghasil/sumber suara yang cukup besar, sehingga hal ini perlu diminimalisir agar tidak terjadi kebocoran suara.



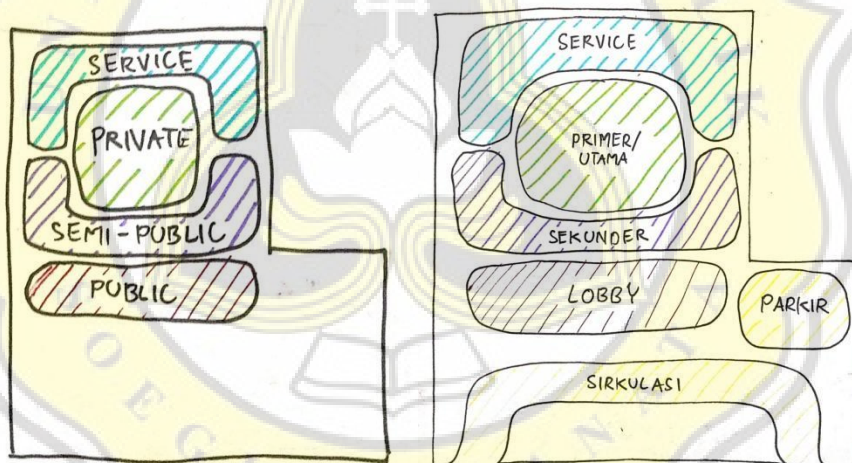
Gambar 6.12 Penggunaan material glass wool pada dinding

Sumber : <https://tinyurl.com/bdcspxcw>

## 6.5 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Secara umum zonasi pada tapak juga menggunakan konsep pola tata ruang Joglo untuk kemudian diterapkan pada penataan ruang dalam tapak, baik itu ruang luar maupun ruang dalam.

Konsep zonasi juga bertipe terpusat/ radial yang poros utamanya berada di kegiatan utama dari fungsi bangunan yaitu pada ruang auditorium. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan konsep tradisi/budaya yang khas di Kedu, yang adalah rumah adat yang menggunakan Joglo karena mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Berikut adalah ilustrasi zonasi pada tapak yang nantinya akan diterapkan dalam penataan ruang bangunan Pusat Kebudayaan :



Gambar 6.13 Zonasi pada tapak

Sumber : Analisa pribadi

## 6.6 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

- Sistem penghawaan
  - Penghawaan alami
 

Karena letak geografis dari tapak yang berada di lingkungan yang mempunyai banyak sumber sirkulasi udara alami dari vegetasi, maka hal ini akan dimanfaatkan dengan cara membuat sistem bukaan dalam bangunan yang diarahkan menurut arah gerak angin/udara yang melalui tapak. Penggunaan sistem sirkulasi udara ini juga memakai konsep *cross ventilation* yang diterapkan agar seluruh sudut ruang dapat terakomodasi aliran udara alami dengan baik.
  - Penghawaan buatan

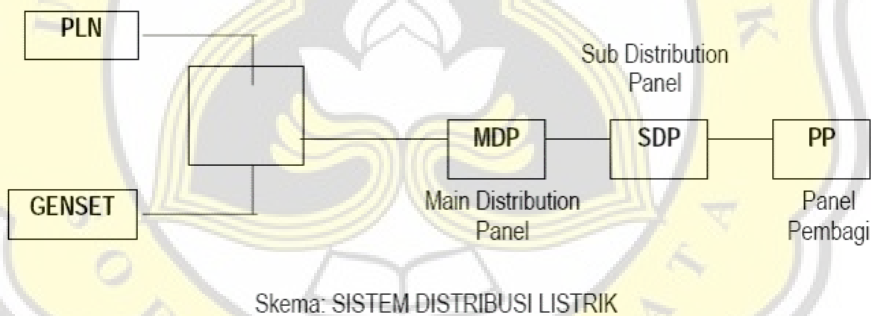
Bangunan Pusat Kebudayaan ini juga menerapkan sistem penghawaan buatan dengan menggunakan sistem AC sentral yang nantinya akan ditempatkan di ruang-ruang khusus yang membutuhkan penghawaan berlebih.

- Sistem pencahayaan
  - Pencahayaan alami
 

Pusat kebudayaan ini juga menerapkan sistem pencahayaan yang memanfaatkan terang langit dengan menempatkan area bukaan-bukaan yang tegak lurus arah datang sinar matahari pagi dan sore untuk mereduksi intensitas radiasi yang dibawa oleh sinar matahari.
  - Pencahayaan buatan
 

Untuk pencahayaan buatan, secara khusus ditempatkan pada area area yang memerlukan pencahayaan khusus seperti spotlight pada benda-benda pameran dan penerangan pada ruang terbuka public di area outdoor Pusat Kebudayaan.
- Sistem elektrik
 

Sistem distribusi listrik dalam bangunan bersumber dari sumber listrik primer yang adalah jaringan listrik kota (PLN) dan sumber listrik sekunder yang berasal dari genset untuk kemudian disalurkan melalui Main Distribution Panel (MDP) yang ada di ruang MEP dan diteruskan ke Sub-Distribution Panel di tiap lantai, setelah itu disalurkan ke panel pembagi dan/ ke alat yang membutuhkan energi listrik.



Bagan 6.13 Sistem distribusi listrik Pusat Kebudayaan Kedu

Sumber : <https://tinyurl.com/49z4k73z>

- Sistem sanitasi
  - Air Bersih
 

Sistem sanitasi bangunan Pusat Kebudayaan ini menggunakan sumber utama dari jaringan PDAM kota yang melalui tapak dan kemudian akan disalurkan ke ground tank, dipompa ke seluruh fasilitas ruang yang membutuhkan air bersih



Bagan 6.14 Sistem sanitasi air bersih Pusat Kebudayaan Kedu

Sumber : Analisa Pribadi



- Air Kotor  
Sistem penyaluran air kotor/pembuangan dalam bangunan menggunakan skema sebagai berikut :



Bagan 6.15 Sistem sanitasi air kotor Pusat Kebudayaan Kedu

*Sumber : Analisa Pribadi*

